



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL***

**(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2017-2021) “**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Lidya Permatasari

022119175

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**MEI 2023**



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL**

**“(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017-2021) “**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL**

**“(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017-2021)”**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Selasa, tanggal 13 Juni 2023

Lidya Permatasari

022119175

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

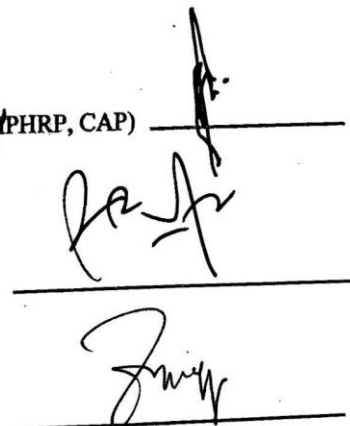
(Agung Fajar Ilmiyono, SE, M.Ak., AWP, CTCP, CFA, CPHRP, CAP)

Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidya Permatasari

NPM : 0221 19 175

Judul Skripsi : Pengaruh struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap intellectual capital ( pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021 )

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Lidya Permatasari 0221 19 175

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
20..\*) Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

\*) 2023.

## ABSTRAK

LIDYA PERMATASARI. 022119175. Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Di bawah bimbingan : ROCHMAN MAROTA dan ASEP ALIPUDIN.2023.

Ketidakmampuan perusahaan untuk menyediakan informasi yang cukup untuk menciptakan nilai dan pengungkapan intangible assets. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh stuktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode sampling untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dari tahun 2017-2021 menghasilkan 13 data perusahaan dengan 45 sampel. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini membuktikan stuktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengujian parsial menunjukkan umur perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Simpulan dari penelitian ini yakni ukuran perusahaan terbukti mampu meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Saran untuk penelitian yang akan datang untuk menggunakan item pengungkapan Modal Intelektual dengan instrument yang menyesuaikan konteks bisnis yang ada di Indonesia.

Kata kunci: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, intellectual capital

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga Skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Gunawan dan Ibu Udur yang selama ini telah memberikan doa, dorongan dan semangat serta dukungan yang tiada hentinya untuk penulis.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak, M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat penulis di masa perkuliahan yaitu Andita Rahmani, Siti Saadah Wahyuningsih yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam berbagai hal.
9. Sahabat-sahabat penulis di masa sekolah yaitu Nurul Ulfa Agustina, Adelvi Putri Utami, yang telah memberikan motivasi, semangat dan masukan kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
10. Teman-teman Organisasi BSC FEB-Unpak Angkatan 19 dan 20 khususnya tim Ratatouille yang telah membantu penulis memberikan pengalaman serta pembelajaran di luar ilmu perkuliahan.
11. Teman-teman di Program Studi Akuntansi Angkatan 2019, khususnya kelas E dan kelas konsentrasi Akuntansi Keuangan yang telah menjadi teman seperjuangan di masa perkuliahan.

12. Teman-teman semasa kuliah baik kakak tingkat maupun adik tingkat, yang memberikan banyak dukungan dan masukan untuk penulis
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times*

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bogor, Mei 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iii
LEMBAR HAK CIPTA .....	iv
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penellitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.2 Struktur Kepemilikan .....	10
2.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan.....	10
2.2.2 Jenis Struktur Kepemilikan.....	11
2.3 Ukuran Perusahaan.....	13
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	13
2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	14
2.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	15
2.4 Umur Perusahaan.....	15
2.4.1 Pengertian Umur Perusahaan.....	15
2.4.2 Pengukuran Umur Perusahaan.....	16
2.5 <i>Intellectual Capital</i> .....	16

2.5.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i> .....	16
2.5.2 Komponen <i>Intellectual Capital</i> .....	17
2.5.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> .....	18
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	20
2.6.1 Penelitian sebelumnya .....	20
2.6.2 Kerangka Pemikiran .....	30
2.7 Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	34
3.2.1 Objek Penelitian.....	34
3.2.2 Unit Analisis .....	34
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian .....	35
3.3.1 Jenis Data.....	35
3.3.2 Sumber Data .....	35
3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
3.4.1. Variabel Bebas ( <i>Independent variable</i> ) (X).....	36
3.4.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) (Y).....	37
3.5 Metode penarikan sampel.....	40
3.5.1 Populasi.....	40
3.5.2 Sampel Penelitian .....	42
3.5.3 Teknik Sampling.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.7 Metode Analisis dan Uji Hopotesis.....	45
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	45
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	47
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3.7.4 Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Sektor Perbankan .....	51
4.2 Hasil Pengumpulan Data .....	52
4.2.1 Struktur Kepemilikan Instiusional.....	52

4.2.2 Ukuran Perusahaan .....	53
4.2.3 Umur Perusahaan.....	54
4.2.4 Intellectual Capital.....	55
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	56
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	56
4.3.2 Hasil Uji Aumsi Klasik.....	57
4.3.3 Analisis Linier Berganda .....	61
4.3.4 Uji Hipotesis .....	62
4.3 Hasil Pembahasan dan Interpretasi .....	64
4.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap IC.....	64
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital .....	65
4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Intellectual Capital .....	65
4.3.4 Pergeseran Intellectual Capital .....	66
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3.2 Populasi penelitian .....	40
Tabel 3.3 Hasil Purposive Sampling .....	43
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Perbankan .....	43
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Perbankan .....	56
Tabel 4.2 Data Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Sektor Perbankan ...	58
Tabel 4.3 Data Ukuran perusahaan Perbankan .....	54
Tabel 4.4 Data Umur Perusahaan Sektor Perbankan .....	55
Tabel 4.5 Data <i>Intellectual Capital</i> Sektor Perbankan.....	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptiv .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan nilai Kolmogrov Smirnov .....	58
Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 4.11 Hasil uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Linier Berganda .....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji t .....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji f .....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 .....	3
Gambar 1.2 Struktur Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 .....	5
Gambar 1.3 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 .....	5
Gambar 1.4 Umur Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya perekonomian berbasis pengetahuan, teknologi, dan inovasi menyebabkan perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan bisnis. Menghadapi persaingan bisnis di era modern ini membuat perusahaan mengubah strategi bisnis yang sebelumnya berfokus pada tenaga kerja menuju bisnis dengan karakteristik utamanya berdasarkan ilmu pengetahuan. Perusahaan berusaha terus berinovasi dalam memberikan informasi yang terbaru di dunia bisnis baik dalam segi produk, teknologi dan pengungkapan (*disclosure*) sukarela agar investor mengetahui tentang gambaran yang berbasis pengetahuan dan teknologi seperti *intellectual capital* (Modal Intelektual).

Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu cara dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap para investor maupun pihak yang berkepentingan. Selain untuk meningkatkan akuntabilitasnya, perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual -nya berupaya agar public, maupun pihak yang berkepentingan semakin percaya dan memberikan hal positif terhadap perusahaan. Pengungkapan modal intelektual ini mencakup tentang karyawan, pengalaman karyawan, pendidikan, pelatihan, teknologi, pengetahuan, loyalitas pelanggan, dan lain sebagainya.

Jika suatu perusahaan atau para pelaku bisnis dapat meningkatkan laporan atau pengungkapan modal intelektual maka bukan tidak mungkin suatu informasi tersebut menjadi meningkat. Karena kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan poin yang penting yang dapat dilakukan oleh pelaporan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan utama pelaporan dari pelaporan atau pengungkapan modal intelektual adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kita dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut dengan cara meningkatkan modal intelektual. Dengan demikian, melalui pengungkapan yang lebih luas, termasuk pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi tersebut serta memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan.

modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memberikan manfaat berupa inovasi, teknologi, lisensi, merk dagang dan keunggulan kompetitif. Karyawan menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk menciptakan inovasi-inovasi baru, kreasi, serta komunikasi dengan pihak luar seperti konsumen, investor, dan supplier. modal intelektual memberikan peran yang sangat penting dan strategis dalam perusahaan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*) dan mendukung dalam meningkatkan kinerja perusahaan, serta meningkatkan keunggulan dalam bersaing. Peranan modal intelektual sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan

dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi kinerja organisasi, karena modal intelektual dapat digunakan untuk menciptakan kinerja yang diharapkan suatu organisasi.

Fenomena berkembangnya modal intelektual di Indonesia terjadi sejak munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19. tentang aset tak berwujud. Menurut PSAK No.19 (Revisi 2015) menyatakan aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset non moneter tidak mempunyai wujud fisik namun dapat diidentifikasi serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan atau disewakan kepada pihak lainnya. Pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela, sehingga tersedia atau tidaknya modal intelektual merupakan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan . Di Indonesia belum terdapat aturan atau standar yang menetapkan mengenai apa saja item modal intelektual yang harus dilaporkan di dalam *annual report* secara voluntary atau sukarela. Beberapa hal yang diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual adalah komponen-komponen modal intelektual seperti human capital, structural capital, dan relational capital yang belum terdapat dalam pelaporan keuangan tradisional.

PSAK 19 menyebutkan secara implisit mengenai modal intelektual, namun dalam dunia praktik modal intelektual belum dikenal secara luas di Indonesia, hal ini diketahui dengan memperhatikan perusahaan-perusahaan cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih minim kandungan teknologi dan pengetahuan. Tetapi terdapat masalah di mana PSAK 19 ini tidak memberikan penjelasan secara jelas bagaimana cara untuk pengukuran modal intelektual. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi kesulitan untuk melaporkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

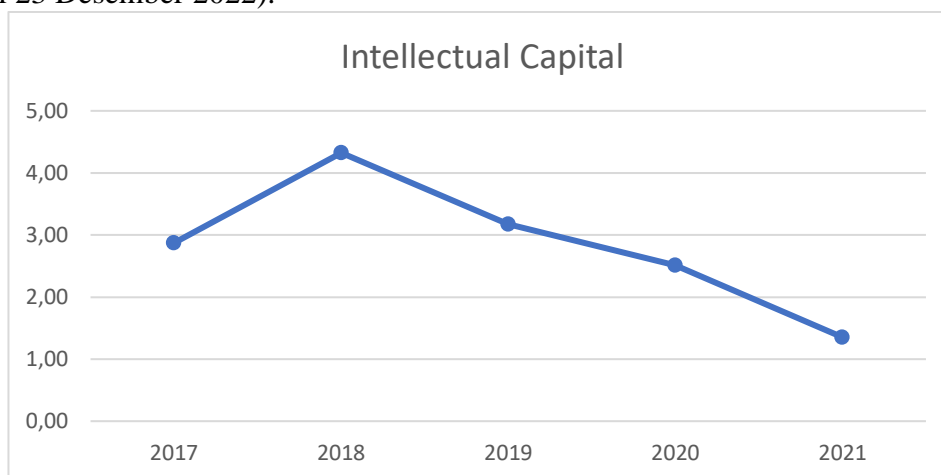
Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih menjadi subjek penelitian ini karena memiliki tingkat pengaruh modal intelektual yang tinggi dan juga merupakan industri berbasis jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Selain itu, perusahaan sektor perbankan dalam operasionalnya mengelola uang dalam jumlah yang tidak sedikit sehingga diperlukan skill atau keterampilan dan juga sistem, yang dalam hal ini termasuk dalam *structural capital* yang dapat mengatur perputaran uang yang pada akhirnya dapat menguntungkan perusahaan. Alasan lain juga pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan merupakan parameter tingkat pengukuran pencapaian kinerja perusahaan yang akan menjadikan karakteristik tersendiri dalam mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi perusahaan perbankan yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi.

Pengungkapan modal intelektual dibagi kedalam enam kategori yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan (R&D) dan pernyataan strategis. Di dalam pernyataan strategis terdapat 15 item pengungkapan, salah satunya pengungkapan kontrak karyawan/masalah kontrak adalah informasi mengenai keselamatan dan kesejahteraan karyawan. Sebanyak 1.400 karyawan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) mengundurkan diri (resign) sampai dengan akhir tahun 2021. Pengunduran diri tersebut membuat karyawan emiten bank bersandi BBKP ini hanya tersisa tinggal 4.800 karyawan saja. Sejak masuknya Kookmin Bank



sebagai pemegang saham pengendali baru Bank KB Bukopin dengan kepemilikan 67%, perseroan gencar melakukan transformasi, termasuk dari sisi perampingan jumlah sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan sampai dengan periode 30 September 2021, perseroan tercatat masih membukukan kerugian bersih senilai Rp 361,02 miliar dengan kerugian operasional Rp 78,60 miliar. Harga saham BBKP anjlok 3,20% ke level Rp 242 per saham dengan nilai kapitalisasi pasar Rp 16,38 triliun.

Kasus ini mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi yang menyeluruh mengenai aktivitas dan operasional perusahaan. Informasi-informasi mengenai kasus tersebut dapat diungkapkan secara sukarela pada *annual report* sebagai informasi pendukung demi memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan dapat melakukan penjelasan tentang jumlah pengeluaran atau biaya yang dibelanjakan untuk karyawan seperti biaya pendidikan dan pelatihan, pensiun, pengembangan kompetensi karyawan, dan biaya lainnya terkait dengan peningkatan kualitas karyawan. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220125114656-17-310217/kronologiresign-massal-1400-karyawan-bank-kb-bukopin>). (Diakses pada tanggal 23 Desember 2022).



Gambar 1.1 Struktur Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Sumber: hasil olah data (2022)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa pada tahun 2019 intellectual Capital mengalami penurunan ini dikarenakan adanya pandemic covid19. Kemudian pengungkapan modal intelektual yang lain di dalam process terdapat 8 item pengungkapan salah satunya pengungkapan work from home yang berkaitan dengan aktivitas dan operasional perusahaan. Berbagai fasilitas layanan publik memutuskan untuk melakukan penyesuaian jam operasional, menyusul terjadinya lonjakan kasus positif Covid-19. Mayoritas bank besar telah memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH). Hal tersebut dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan di luar rumah. Salah satunya Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerapkan sistem kerja 50 persen sampai 75 persen karyawan kerja dari rumah atau work from home tergantung dari wilayah kantor cabang perseroan.

Dalam kondisi tersebut prioritas Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah mengimbau kepada nasabah untuk dapat bertransaksi secara non tunai dan melakukan berbagai macam transaksi perbankan secara digital untuk mengutamakan keselamatan dan keamanan pekerja dan nasabahnya dalam menjalankan operasional perbankannya dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pengungkapan informasi mengenai *work from home* dapat diungkapkan secara sukarela pada *annual report* sebagai informasi pendukung demi memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*.

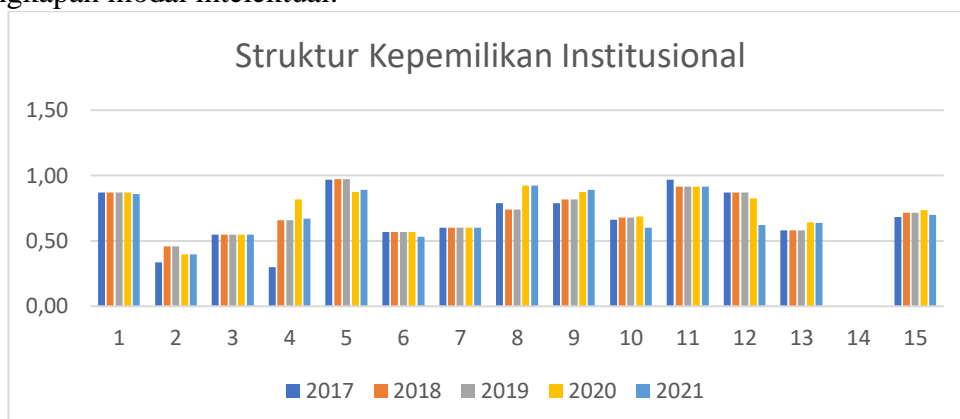
Adapun pengungkapan modal intelektual yang lain di dalam karyawan terdapat 27 item pengungkapan salah satunya pengungkapan pensiun adalah informasi mengenai hak-hak karyawan. 800-an Pensiunan BNI kaget setelah mengecek ulang pembayaran uang Pensiun ternyata kurang dari yang semestinya diatur Pasal 167 ayat 3 UU Ketenagakerjaan. Kekurangan bervariasi dari 40-60 % dan bahkan sebagian tidak dibayarkan oleh Bank BNI karena diperhitungkan minus. Semua itu diakibatkan oleh sejumlah kebijakan BNI dalam penerapan uang pensiun yang bertentangan dengan UU Ketenagakerjaan. Hal ini tentu janggal karena bagaimana mungkin pekerja yang telah puluhan tahun bekerja tidak memperoleh uang pesangon dan manfaat pensiun dan malah dianggap berutang (minus).

FPP-BNI menyebutkan, BNI telah melakukan penyelewengan dana pensiun yang merupakan hak pensiun pegawai BNI. Perwakilan FPP-BNI Martinus Nuroso mengungkapkan, penyelewengan dana pensiun tersebut mulai dari pembayaran pesangon, manfaat pensiun bulanan, tunjangan hari tua, jaminan hari tua dari Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, atau BPJS Ketenagakerjaan, dan perawatan kesehatan pensiunan. Seperti Jaminan Hari Tua (JHT) itu belum bisa dan diperkirakan dengan 850 anggota tuntutan sekitar Rp 700 miliar. Martinus menjelaskan dari total 850 orang yang terkena persoalan dana pensiun, merupakan karyawan tetap BNI sejak tahun 1979 hingga 1980. Selain menuntut hak-hak normatif ketenagakerjaan, FPP BNI juga melaporkan dugaan pelanggaran hukum oleh BNI ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan ketentuan Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 99 berbunyi setiap pekerja atau buruh dan keluarganya berhak untuk memperoleh jaminan sosial tenaga kerja. Hak-hak setiap karyawan harus terpenuhi oleh perusahaan tersebut. (<https://lokataru.com/cases/uang-pesangon-dan-manfaat-pensiun-tidak-dibayar800-an-pensiunan-menuntut-pt-bank-bni-tbk.>). (Diakses pada tanggal 23 Desember 2022).

Di Indonesia belum ada peraturan secara hukum yang mewajibkan perusahaan dalam menerapkan pengungkapan informasi terkait modal intelektual. Penerapan tersebut dilakukan secara sukarela dan masih dikatakan sangat rendah (Emilia & Ovami, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Faktor yang diduga mampu mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah kepemilikan institusional. Tingginya kepemilikan oleh pihak institusi dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap pihak manajer dalam melakukan kinerjanya terutama dalam mengungkapkan informasi modal intelektual (Lorensa & Bangun, 2021). Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian Paminto & Hadjaat (2020) yang menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan dalam penelitian Lorensa & Bangun (2021)

menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.



Gambar 1.2 Struktur Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 Struktur kepemilikan institusional pada perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan diartikan bahwa kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi variasi modal intelektual ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aktiva, kapitalisasi dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar maka lebih besar pula menginvestasikan aktivitas bisnisnya dalam modal intelektual.

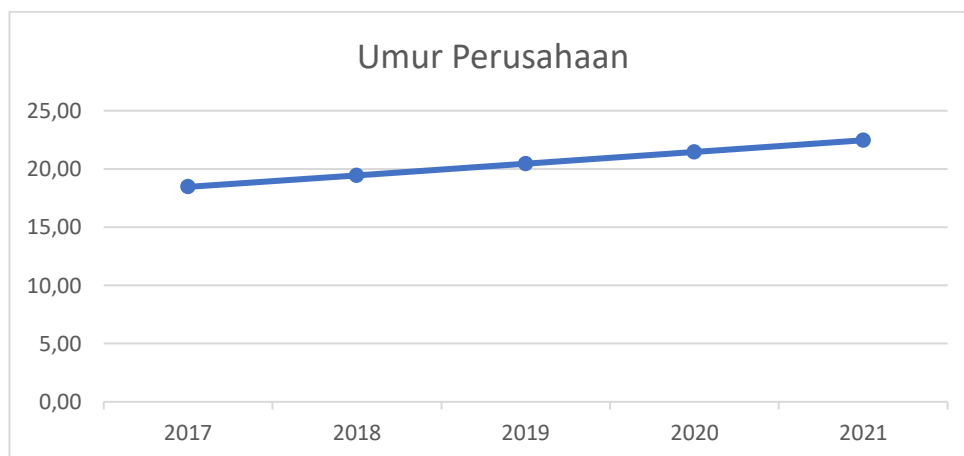


Gambar 1.3 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 Hasil dari rata-rata ukuran perusahaan semenjak tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Hartati, et al., (2019) dan Ningsih, et al., (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual, karena semakin besar aset yang dimiliki artinya dana yang tersedia untuk pengembangan modal intelektual semakin optimal. Dengan adanya pengembangan modal intelektual yang semakin optimal, maka juga akan meningkatkan modal intelektual perusahaan. Beberapa peneliti lain juga pernah meneliti tentang ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut Ming Chen (2019) ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan skala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan skala besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak eksternal dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar juga memiliki resiko dan tantangan yang lebih besar dibanding perusahaan berskala kecil. Sehingga perusahaan berskala besar cenderung akan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya karena diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi dan dapat memenuhi keinginan dari pihak eksternal. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Puspitarini dan Panjaitan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi modal intelektual ialah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia usaha mulai dari awal beroperasi (Asfahani, 2017). Perusahaan yang semakin lama berdiri, maka perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman yang cukup dan mampu untuk menunjukkan eksistensinya dengan melakukan inovasi serta transformasi. Selain itu, perusahaan juga akan semakin menyadari pentingnya dalam memanfaatkan dan mengelola modal intelektual untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang tepat. Pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengelola dan meningkatkan modal intelektual sehingga juga akan berdampak secara langsung pada peningkatan modal intelektual.



Gambar 1.4 Umur Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Sumber: hasil olah data (2022)

Berdasarkan gambar 1.3 umur perusahaan mengalami kenaikan karena semakin berjalannya waktu maka umur perusahaan pun akan semakin bertambah. Adapun penelitian mengenai umur perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dilakukan oleh Puspitarini & Panjaitan (2018). Semakin panjang umur perusahaan, semakin banyak pula perusahaan tersebut mempublikasikan dan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara lengkap dan rinci untuk menciptakan keyakinan pada pihak eksternal dalam hal kualitas perusahaan dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat survive. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, dengan harapan pengungkapan informasi yang rinci tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan seluruh *stakeholder*.

Penelitian ini memilih variabel, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel independennya. Hal ini dikarenakan jurnal rujukan penelitian menggunakan variabel tersebut. Adanya beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal intelektual dan juga adanya fenomena gap yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode penelitian maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan terhadap modal intelektual.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL (Suatu Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)”**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi modal intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Penulis menggunakan variabel, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. sebagai faktor yang dapat mempengaruhi modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup>.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Bagaimana struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan atau hubungan di antara variable-variabel mengenai struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *intellectual capital* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
3. Untuk menjelaskan pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
4. Untuk menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *intellectual capital* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan praktis**

Kegunaan praktis ini yaitu untuk membantu dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait.

##### **2. Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya pada akuntansi keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang aset bersih perusahaan, posisi keuangan, dan hasil operasi yang berguna bagi banyak pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas (setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Laporan keuangan sangat penting bagi investor, kreditor, manajemen dan pemerintah. *Stakeholder* membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi (Dewayani et al., 2017).

Laporan keuangan yang dibuat untuk mencapai tujuan ini memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Selain tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau menggambarkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang bisa dipakai buat mendeskripsikan kinerja suatu perusahaan yang berdasarkan proses pelaporan keuangan (Suryani & Pinem, 2018).

Pelapodimaran keuangan secara tegas diatur dan dijelaskan dalam *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam SFAC No.1 Bahwa pemakai informasi berupa laporan keuangan harus menggunakan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi antara pihak internal maupun pihak eksternal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keselarasan informasi antar pemakai laporan keuangan agar proses pengambilan keputusan dapat diputuskan dengan tepat. Tujuan pelaporan keuangan telah diatur dalam SFAC No.1 yaitu:

1. Pelaporan Keuangan yang disampaikan perusahaan harus berguna bagi para investor, calon investor, kreditor serta pihak yang terlibat dalam memakai laporan keuangan tersebut. Sehingga informasi yang didapat dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Financial Accounting Standards Board* juga menyaratkan laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pihak yang menjalankan bisnis dengan pengetahuan yang memadai dan kemauan mempelajari aktivitas bisnis.

#### 2.2 Struktur Kepemilikan

##### 2.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan

Pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu entitas disebabkan keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga menunjuk pihak lain yang profesional untuk mengelola entitas yang lebih baik.



Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik dan manajer. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam pengelolaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan adalah mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut struktur kepemilikan merupakan jumlah saham yang dimiliki orang dalam (insider manajerial) dengan saham investor (institusional/ publik).

Struktur kepemilikan suatu perusahaan adalah jenis lembaga atau organisasi yang memiliki saham terbesar dalam perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan dapat dinilai dari besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh perseorangan atau lembaga dalam perusahaan. Struktur kepemilikan diyakini dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan melalui mekanisme kontrol dan pengawasan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Prastiwi & Dewi, 2019).

## **2.2.2 Jenis Struktur Kepemilikan**

### **2.2.2.1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham manajerial pada perusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal dan tidak hanya mementingkan mereka sendiri. Manajemen akan berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan itu dapat meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang sahamnya, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Idarti & Hasanah, 2018).

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka akan ada suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial akan mampu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya financial distress. Kepemilikan manajerial diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan. Hal ini disebabkan dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan. Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri (Affiah & Muslih, 2018).

Salah satu struktur kepemilikan yang dianggap penting adalah kepemilikan manajerial. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk menjadi yang terdepan dari pesaing perusahaan. Hal ini karena pemegang saham yang dirinya sendiri berusaha untuk memenuhi kepentingan mereka. Manajer yang merasa menjadi pemilik perusahaan akan menghindari perilaku yang merugikan

perusahaan dan cenderung mengambil keputusan sejalan dengan tujuan perusahaan (Prastiwi & Dewi, 2019).

#### **2.2.2.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional yang besar dalam suatu perusahaan meningkatkan pengawasan dan pemantauan pengambilan keputusan manajemen sehingga memengaruhi kinerja dari perusahaan (Prastiwi & Dewi, 2019).

Dengan adanya kepemilikan institusional, investor cenderung akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut karena besarnya kepemilikan institusional akan mendorong aktivitas monitoring karena besarnya kekuatan voting mereka yang dapat mempengaruhi aktivitas manajemen atau meningkatkan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Monitoring tersebut akan menjamin kesejahteraan untuk pemegang saham karena kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghargai perilaku opportunistic manajer. Kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham oleh institusional akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham (Affiah & Muslih, 2018).

#### **2.2.2.3 Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki asing dengan total keseluruhan saham. Kepemilikan individu merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki individu dengan total keseluruhan saham. Kepemilikan publik merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki publik dengan total keseluruhan saham.

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Idzni & Purwanto, 2017). Pada struktur kepemilikan asing, semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut andil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi (Idzni & Purwanto, 2017). Dengan logika ketika sebuah perusahaan berupaya memaksimalkan laba maka di sisi lain perusahaan tersebut juga akan berupaya meminimalkan beban tanggungan pajak dengan melakukan agresivitas pajak, karena pajak merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan.

#### 2.2.2.4 Kepemilikan Pemerintah

Dalam Hunardy dan Tarigan (2017), kepemilikan pemerintah adalah keadaan ketika pemerintah memiliki saham perusahaan. Pemerintah yang memiliki porsi kepemilikan maka memiliki peran yang besar dalam kegiatan operasional dari perusahaan milik negara dan bertanggung jawab dalam mengelola serta mengatur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. publik dan kepemilikan pemerintah dan kurangnya kemampuan untuk memonitor aset negara. Singkatnya kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah go public. Perusahaan-perusahaan kepemilikan pemerintah akan dibatasi untuk kegiatan investasi jangka panjang dari perusahaan karena sumber daya dalam perusahaan digunakan untuk kegiatan sosial dan untuk tujuan politik. Dengan melakukan hal tersebut akan meningkatkan kesempatan bagi politisi untuk dipilih kembali.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tisdell (1990), dalam Chen et al. (2017) dominasi kepemilikan pemerintah dapat menghambat perkembangan perusahaan, terutama sebagai akibat kegagalan dari pemisahan kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintah dan kurangnya kemampuan untuk memonitor aset negara. Kecenderungan yang terjadi jika fokus pengendalian pada pemerintah ialah mereka menggunakan kekayaan perusahaan untuk tujuan politik, kegiatan ini diperkirakan akan mengurangi investasi perusahaan terhadap *intellectual capital*, serta mengurangi fokus mereka untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga dapat mengurangi kinerja perusahaan.

### 2.3 Ukuran Perusahaan

#### 2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020).

Menurut Ming Chen (2019) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

*“Firm size can be interpreted as a scale that classifies the size of a company with a log of total assets, log of total sales, and market capitalization. Determination of company size is based on the total assets of the company, because total assets are considered more stable and can better reflect the size of the company”.*

Menurut Fachrurrozie (2019) Ukuran Perusahaan merupakan :

*“Company size shows shows the amount of assets owned by the company that is calculated in certain ways, said large companies would be required to provide more information openly than small companies”*

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan beberapa besar

atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

### 2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

- a. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asets (tidak termasuk tanah & bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2.5M
Usaha Menengah	>10 Juta – 10M	2.5M – 50M
Usaha Besar	>10M	>50M

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM N0. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

### 2.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) :

“Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Adapun Menurut Ming Chen (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

*“Company size is measured by looking at the number of assets in a company. The higher the company's assets, the bigger the company will be. The company has a tendency that the greater the company's assets indicates the company has big business risks and challenges so that companies like this will get more attention from external parties”.*

Menurut Fachrurrozie (2019) pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitiannya dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Untuk menghindari data yang tidak normal dan untuk memperhalus total aset yang sangat besar dibandingkan variabel lain maka total aset perlu di Ln kan. Adapun perhitungan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total aset. Logaritma natural digunakan agar mencegah tingginya fluktuasi data.

Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

## 2.4 Umur Perusahaan

### 2.4.1 Pengertian Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan saat akan melakukan aktivitas operasionalnya hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya di dalam dunia bisnis. Umur perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan bisa mampu bertahan, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian dan seberapa lama perusahaan telah melaporkan laporan keuangan secara go public (Puspitarini dan Panjaitan, 2018).

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Muslim A Djalil (2020) bahwa :

*“The company will become inefficient over time. Companies that aging should reduce cost due to effects of learning within the company and the learn from other companies with the same or different industry.*

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan awal perusahaan saat akan melakukan aktivitas operasionalnya hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya di dalam dunia bisnis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya dan umur perusahaan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan sejak perusahaan berdiri hingga saat ini.

#### **2.4.2 Pengukuran Umur Perusahaan**

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan dihitung dari tahun di mana perusahaan tersebut terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pada suatu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut (Puspitarini dan Panjaitan, 2018).

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Annual Report yang Diteliti} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan terdaftar di BEI})$$

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan (tahun berdiri) di Bursa Efek Indonesia hingga tahun annual report yang diteliti. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh tentang perusahaan tersebut. Investor secara khusus akan lebih percaya terhadap perusahaan yang sudah terkenal dan lama berdiri dibandingkan dengan perusahaan yang relatif baru.

### **2.5 Intellectual Capital**

#### **2.5.1 Pengertian Intellectual Capital**

*Intellectual capital* dalam perusahaan memiliki sudut pandang dua bidang, yaitu bidang etika dan bidang manajerial. Bidang etika berupa *stakeholder* yang memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder. Aspek etika akan terpenuhi jika manajer mampu mengelola perusahaan dalam proses penciptaan nilai. Penciptaan nilai memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun structural capital. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi

perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder

Delvia & Alexander, (2019) menjelaskan pengertian *intellectual capital* merupakan modal yang berupa pengetahuan, informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menemukan peluang serta mengelola perusahaan sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Modal intelektual merupakan tidak dapat dilihat tetapi dianggap sebagai aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Debora (2019) menyatakan sifat pengungkapan *Intellectual capital* yaitu bersifat wajib dan bersifat sukarela.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah kondisi di mana institusi memiliki sumber daya (karyawan dan *intangible assets*) dalam suatu perusahaan dan merupakan salah satu bentuk keunggulan perusahaan dalam bersaing menciptakan nilai perusahaan yang baik dan optimal di mata investor.

### 2.5.2 Komponen *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* terdiri dari tiga konstruk utama, yaitu:

#### 1. *Human Capital* (HC)

*Human capital* merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Dalam *human capital* terdapat suatu kekuatan *intellectual capital* yang berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. *Human capital* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertindak dalam setiap situasi dan kondisi seperti kemampuan, pengalaman, pendidikan, motivasi.

Menurut Ulum (2017:86), *Human Capital* (HC) / Modal Manusia sebagai berikut :

“Secara dari *genetic inheritance; education; experience and attitude* tentang kehidupan sederhana HC mempresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dan bisnis.”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui bahwa *human capital* (modal manusia) bersumber dari pengetahuan, pengalaman, keahlian, etika/sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh orang-orang yang tergabung dalam suatu perusahaan

#### 2. *Structural Capital* (SC)

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural capital* memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja

intelektual maksimal, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat. *Structural capital* merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital*, *structural capital* juga berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi *human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan.

Menurut Ulum (2017: 86) *Structural Capital / Modal Structural* adalah sebagai berikut:

“SC meliputi seluruh non-human storehouses of knowledge dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, organisational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa *structural capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasionalnya sehari-hari dan merupakan infrastruktur yang mendukung modal manusia untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai organisasi atau perusahaan.

### 3. *Capital Employed (CE)*

*Capital employed* adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan yang dinyatakan melalui penghargaan, reputasi serta kepercayaan dan persetujuan. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara berwujud serta dari luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan. *Capital employed* merupakan hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan puas akan pelayanan perusahaan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintahan maupun masyarakat sekitar.

Menurut Ulum (2017: 87) *customer capital* adalah sebagai berikut :

“Customer Capital adalah pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui bahwa suatu hubungan yang terjalin dengan baik antara perusahaan dengan pelanggan, pemasok, pemerintah maupun masyarakat merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

### 2.5.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Perkembangan ekonomi yang diiringi perkembangan teknologi dan informasi saat ini membuat perusahaan tidak mengesampingkan aset yang tidak memiliki wujud fisik (*intangible assets*). *Intellectual capital* diukur dengan mentransformasikan sumber daya perusahaan dan *intangible assets* dengan tujuan mengetahui dan mempresentasikan *value creation efficiency*. *Intellectual capital* diproses dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*



untuk memonitor aspek dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{CEE} + \text{HCE} + \text{SCE}$$

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) merupakan penjumlahan dari tiga komponen, yaitu CEE, HCE dan SCE.

#### 1. *Value Added* (VA)

*Value added* dihitung sebagai selisih antara output dan input. Nilai output mempresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan *revenue*. Hal penting dalam menghitung *value added*, bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam input karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) yang tidak dihitung sebagai biaya (cost).

$$\text{VA} = \text{Output} - \text{Input}$$

Di mana:

- a. Output : Total penjualan dan pendapatan lain
- b. Input : Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

#### 2. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

*Capital Employed Efficiency* merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *capital employed* terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{CEE} =$$

Di mana:

- a. CEE : *Capital Employed Efficiency*
- b. VA : *Value Added*
- c. CE : *Capital Employed* (ekuitas, laba bersih)

#### 3. *Human Capital Efficiency* (HCE)

*Human Capital Efficiency* menunjukkan kontribusi setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan

$$\text{HCE} =$$

Di mana:

- a. HCE : *Human Capital Efficiency*
- b. VA : *Value Added*
- c. HC : *Human Capital* (beban karyawan)

#### 4. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* merupakan rasio yang mengukur structural capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* (VA) yang merupakan indikasi keberhasilan *structural capital* (SC).

$$\text{SCE} =$$

Di mana:

- a. SCE : *Structural Capital Efficiency*
- b. SC : *Structural Capital* (VA-HC)
- c. VA : *Value Added*

Semakin tinggi tingkat VAIC<sup>TM</sup> maka akan semakin mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset *intellectual capital*-nya dengan lebih efisiensi.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian sebelumnya

Table 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi Khasanah (2021) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i> Sektor Keuangan	Variabel Independent: a. Kepemilikan Institusional b. Ukuran Perusahaan c. Umur Perusahaan d. Profitabilitas  Variabel Dependent: a. <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent : $X_1 = \text{INST}$ $X_2 = \text{Firm Size}$ $X_3 = \text{Firm Age}$ $X_4 = \text{ROE}$  Variabel Dependent: $Y = \text{VAIC}^{\text{TM}}$	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel melalui uji asumsi klasik, uji koefisien determinan.	Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .  Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>intellectual capital</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .
2	Rizky Fitriana Putra, Nur Diana, Arista Fauzi Kartika Sari (2021) Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja <i>Intellectual Capital</i> (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)	Variabel Independent: a. Struktur Kepemilikan b. Ukuran Perusahaan c. Umur Perusahaan  Variabel Dependent: a. <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent : $X_1 = KM$ $X_2 = KI$ $X_3 = KA$ $X_4 = KP$ $X_5 = Firm Size$ $X_6 = Firm Age$ Variabel Dependent: $Y = VAIC^{TM}$	Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda (Multiple linier regression). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan software SPSS untuk pengolahan data	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Intellectual Capital. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital. Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital. Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Capital. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital
3	Ferdinandus A. Himawan (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent: a. Ukuran Perusahaan b. Umur Perusahaan c. Profitabilitas d. <i>Leverage</i> Variabel Dependent: a. <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent : $X_1 = Firm\ Size$ $X_2 = ROA$ $X_3 = DAR$ $X_4 = Firm\ Age$ Variabel Dependent: $Y = ICD$ Indeks	Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Autokorelasi Uji Data Panel. Analisis regresi linier berganda (Multiple linier regression).	Hasil ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>
4	Muhamad Fahmi Majid, Annisa Nurbati	Variabel Independent: a. Struktur Kepemilikan b. Profitabilitas	Variabel Independent : $X_1 = KM$ $X_2 = KID$	Metode analisis data yang digunakan dalam	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajemen

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2019) Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	<i>c. Leverage</i> Variabel Dependent: <i>a. Manajemen Risiko</i>	$X_3 = KIA$ $X_4 = KP$ $X_5 = ROA$ $X_6 = DER$ Variabel Dependent: $Y = RMD$	penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan Software Eviews	tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Ahmad Munir, Anna Marina (2022) Pengaruh struktur Kepemilikan, Peran Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independent: a. Struktur Kepemilikan b. Peran Komisaris Independen, c. Ukuran Komite Audit Variabel dependent: a. Modal Intelektual	Variabel Independent : $X_1 = KM$ $X_2 = KI$ $X_3 = \text{Peran Komisaris Independen}$ $X_4 = \text{Ukuran Komite Audit}$ Variabel Dependent: $Y = EICD$	Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda (Multiple linier regression).	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan modal intelektual. peran komisaris independen menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara peran komisaris independen terhadap luas pengungkapan modal intelektual. ukuran komite audit tidak terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan modal intelektual
6	Maully Nurkharimah , Arief Tri Hardiyanto dan Lia	Variabel Independent : a. <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent : $X = \text{VAHU, VACA, STVA}$	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan	Secara parsial, value added capital employed (VACA) tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dahlia Iryani (2019) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel Dependent : a. Profitabilitas	Variabel Dependent : Y = ROA	melakukan uji statistik parametrik	terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Secara parsial, value added human capital (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Secara simultan VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Secara parsial, structural capital value added (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur
7	Fahreza Supriadi, Yohanes Indrayono, dan Asep Alipudin (2021) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang	Variabel Independent : <i>a. Intellectual Capital</i> Variabel Dependent : a. Profitabilitas	Variabel Independent : X = VAHU, VACA, STVA Variabel Dependent : Y = ROA	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik parametrik.	Tidak terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial VACA terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kimia. Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial VAHU terhadap

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018				profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia. Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial STVA terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan VACA, VAHU, dan STVA terhadap perusahaan sub sektor kimia
8	Ade Apriliani, Henri Agustin, Salma Taqwa (2020)  Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independent:  a. Struktur Kepemilikan Institusional b. Profitabilitas c. Resiko Perusahaan  Variabel Dependent:  a. <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent :  $X_1 = KI$ $X_2 = ROA$ $X_3 = Resiko$ Perusahaan  Variabel Dependent :  $Y = VAHU,$ $VACA,$ $STVA$	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital adalah sebagai berikut: Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja intellectual capital. Profitabilitas berpengaruh



No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Indonesia Tahun 2015-2018)				positif terhadap kinerja intellectual capital. Resiko perusahaan institusional tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja intellectual capital
9	Ayang Mulyana, Apollo Daito (2021) Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Dampaknya Terhadap Cost Of Debt	Variabel Independent: a. Umur Perusahaan b. Profitabilitas c. Ukuran Perusahaan  Variabel Dependent: a. <i>Intellectual Capital Disclosure</i> b. <i>Cost of Debt</i>	Variabel Independent : $X_1 = Firm\ Age$ $X_2 = ROA$ $X_3 = Firm\ Size$  Variabel Dependent : $Y = VAHU, VACA, STVA$ $Y = COD$	Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.	Umur perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap intellectual capital disclosure. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intellectual capital disclosure. Umur perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intellectual capital disclosure. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan

					<p>terhadap cost of debt. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap cost of debt. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap cost of debt. Intellectual capital disclosure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cost of debt. Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital Disclosure berpengaruh terhadap Cost of Debt. Hasil pengujian analisis jalur (path analysis) pengaruh langsung variabel-variabel independen AGE, ROE dan SIZE terhadap COD melalui ICD terbukti bahwa pengaruh langsungnya lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya, sehingga dapat disimpulkan ICD bukan</p>
--	--	--	--	--	--

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					merupakan variabel intervening antara AGE ke COD, ROE ke COD dan SIZE ke COD
10	Mulyadi (2017)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Return On Assets Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Variabel Independent: a. Ukuran Perusahaan b. Umur Perusahaan c. <i>Leverage</i> d. <i>Return On Asset</i> e. Komisaris Independen  Variabel Dependent: a. <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independent : $X_1 = Firm\ Size$ $X_2 = Firm\ Age$ $X_3 = DER$ $X_4 = ROA$ $X_5 = KI$  Variabel Dependent: $Y = VAIC^{TM}$	Metode yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu Eviews 9.0.	SIZE dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital. FIRM AGE dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital. DER dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital. ROA dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital. KI dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Intellectual Capital

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Khasanah (2021), Rizky Fitriana Putra, Nur Diana, Arista Fauzi Kartika Sari (2021), Ferdinandus A. Himawan (2021), Muhamad Fahmi Majid, Annisa Nurbati (2019), Ahmad Munir, Anna Marina (2022), Ade Apriliani, Henri Agustin, Salma Taqwa (2020), Ade Apriliani, Henri Agustin, Salma Taqwa (2020), Ayang Mulyana, Apollo Daito (2021), Mulyadi (2017) mengenai Intellectual Capital sebagai variabel Dependent dan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliy Nurkharimah, Arief Tri Hardiyanto dan Lia Dahlia Iryani (2019), Fahreza Supriadi, Yohan Indrayono, dan Asep Alipudin (2021), mengenai metode analisis yang digunakan adalah metode uji statistik parametrik dan mengenai intellectual capital sebagai variabel independent. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis linier berganda dan intellectual capital sebagai variabel dependen. Penelitian yang dilakukan Mulyadi (2017), Muhamad Fahmi Majid, Annisa Nurbati (2019) mengenai metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolahan data statistik yaitu Eviews sedangkan penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji analisis linier berganda dengan SPSS 25.

## **2.6.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### **2.6.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Intellectual Capital***

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (Maulana, et al., 2020). Investor institusi juga dapat melakukan pengawasan kinerja perusahaan karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi lebih dominan dibandingkan kepemilikan saham oleh pihak lainnya. Keterlibatan investor institusi dalam pengawasan kinerja perusahaan sertakeinginan untuk meningkatkan insentif dalam jangka panjang, maka investor institusi akan membuat suatu kebijakan salah satunya adalah kebijakan mengenai pengelolaan *intellectual capital* dan kebijakan ini akan memberikan distribusi untuk meningkatkan *intellectual capital* (Roviko & Suaryana, 2018). Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavian & Ahmar (2019), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* dikarenakan keterlibatan investor institusi hanya sebagai pengawas kinerja saja seperti pengawasan terhadap hal-hal yang memiliki hubungan dengan profit perusahaan, contohnya adalah aset perusahaan, pendapatan dan kewajiban perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviko & Suaryana (2018), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* dikarenakan kepemilikan saham yang dominan oleh pihak-pihak institusi akan memungkinkan terjadinya masalah keagenan dan perusahaan-perusahaan pengelola dana di Indonesia belum mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor tidak akan menuntuk pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan mengenai *intellectual capital* dan hal ini tidak akan memberikan pengaruh pada peningkatan *intellectual capital*.

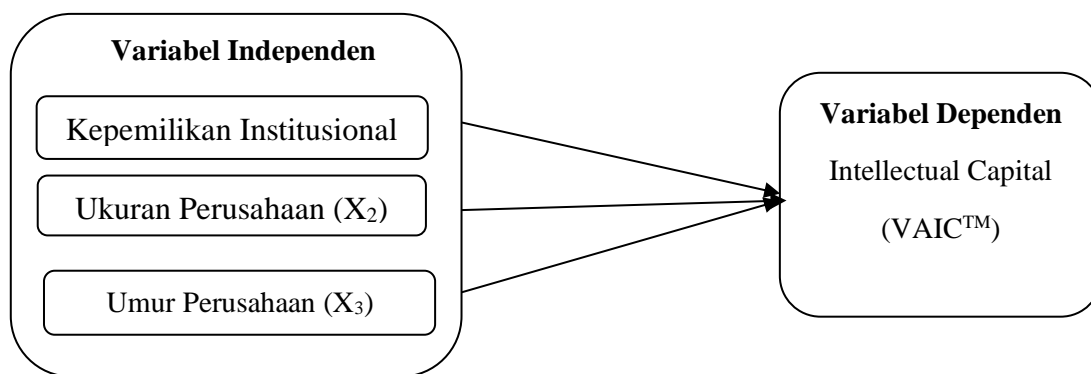
#### **2.6.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital***

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan *intellectual capital*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang besar mampu melaksanakan aktivitas yang lebih banyak dan sumber daya yang dimiliki berpotensi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dan perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengawasan yang lebih intensif oleh stakeholder untuk mengetahui cara manajemen dalam mengelola *intellectual capital* (Ningsih, et al., 2017). Potensi aset yang besar dapat diinvestasikan perusahaan untuk meningkatkan *intellectual capital* serta dapat menarik potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hartati, et al., (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Menurut Suyono (2019) bahwa perusahaan besar dengan aset yang besar memiliki dana lebih untuk pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan *intellectual capital* yang lebih tinggi untuk menarik minat para investor.

#### **2.6.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital***

Umur perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dalam kompetisi bisnis. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama dianggap memiliki pengalaman lebih banyak, sehingga pengalaman tersebut dapat membuat perusahaan membuat strategi bisnis yang dapat mengelola dengan baik kekayaan yang dimiliki seperti pengelolaan sumber daya untuk aset berwujud dan aset tak berwujud. Pengelolaan untuk aset tak berwujud dapat dilakukan dengan mengoptimalkan *intellectual capital* perusahaan, dengan pengoptimalan tersebut maka akan dapat juga meningkatkan *intellectual capital*. Meningkatnya *intellectual capital* dapat menciptakan suatu nilai bagi perusahaan dan nilai tersebut dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis, yaitu dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Roviko & Suaryana (2018) bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan memiliki pengalaman yang semakin banyak dan lebih paham dalam mengelola *intellectual capital*. Perusahaan juga akan memahami kebutuhan serta pentingnya pengelolaan *intellectual capital* untuk dapat bertahan di persaingan bisnis yang di dukung oleh peningkatan teknologi serta diperlukannya inovasi dan transformasi.

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



→ = Hubungan secara parsial

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar diatas dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel yang dimaksud adalah, Kepemilikan Institusional (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Umur Perusahaan (X3) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (Y), dari hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendukung bahwa ke enam variabel independen (, Kepemilikan Institusional, , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Intellectual Capital*).

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan telaah pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap modal intelektual

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual

H4 : Kepemilikan isntitusional, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap modal intelektual

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel- variabel *Intellectual Capital* yang meliputi Struktur Kepemilikan Instusional, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

##### 3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

##### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian sekunder maka dari itu lokasi penelitian ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan page saham OK ([www.saham.com](http://www.saham.com))



### 3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Definisi Data Sekunder Menurut Sugiyono (2017)

“Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung.”

Definisi Data Kuantitatif Menurut Sugiyono (2018)

“Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.”

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* yaitu struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu melalui website Bursa Efek Indonesia dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2017-2021, dan sumber sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, definisi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital*, maka mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

### 3.4.1. Variabel Bebas (*Independent variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan.

#### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dan blockholders.. Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan blockholders adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang kepemilikan sahamnya di atas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

$$KI =$$

#### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Menurut (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Untuk menghindari data yang tidak normal dan untuk memperhalus total aset yang sangat besar dibandingkan variabel lain maka total aset perlu di Ln kan. Adapun perhitungan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln total asset}$$

Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

#### 3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan saat akan melakukan aktivitas operasionalnya hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya di diandalam dunia bisnis. Umur perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan bisa mampu bertahan, mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian dan seberapa lama perusahaan telah melaporkan laporan keuangan secara go public (Puspitarini dan Panjaitan, 2018). Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Dengan mengetahui umur perusahaan, diukur berdasarkan selisih antara tahun annual report yang diteliti terhadap tahun perusahaan berdiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang digunakan untuk menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Annual Report yang Diteliti} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan terdaftar di BEI})$$

### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan intellectual capital. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode Value Added *Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Formulasi dan tahapan perhitungan nilai VAIC<sup>TM</sup> adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Value Added (VA).

$$VA_i = P_i + I_i + C_i + D_i + DIV_i + M_i + T_i$$

Keterangan :

- VA<sub>i</sub> = Value Added perusahaan tahun i  
P<sub>i</sub> = Laba ditahan perusahaan tahun i  
I<sub>i</sub> = Beban bunga perusahaan tahun i  
C<sub>i</sub> = Beban Gaji dan Upah perusahaan tahun i  
D<sub>i</sub> = Depresiasi perusahaan tahun i  
DIV<sub>i</sub> = Deviden perusahaan tahun i  
M<sub>i</sub> = Hak minoritas perusahaan tahun i  
T<sub>i</sub> = Pajak perusahaan tahun i

2. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

Tahap kedua dengan menghitung Value Added Capital Coefficient (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari human capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan.

Keterangan:

$CA_i$  = *Capital Employed* perusahaan tahun  $i$   
 = Total Asset – *Intangible Asset*

$VA_i$  = *Value Added* perusahaan tahun  $i$

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tahap ketiga dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan.

$$VAHU_i = \frac{VA_i}{HC_i}$$

Keterangan :

$VA_i$  = *Value Added* perusahaan tahun  $i$

$HC_i$  = Human Capital perusahaan tahun  $i$

= Total salaries dan wages untuk pegawai

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA_i = \frac{VA_i}{VA_i - HC_i}$$

Keterangan :

$VA_i$  = *Value Added* perusahaan tahun  $i$

$SC_i$  = Structural capital perusahaan tahun  $i$

=  $VA_i - HC_i$

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficients* Modal VAIC<sup>TM</sup>

Tahap kelima dengan menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). VAIC<sup>TM</sup> mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). Dari ketiga proksi tersebut, maka dapat diperoleh *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>).

$$VAIC^{TM} = VACA_i + VAHU_i + STVA_i$$

Table 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	• Jumlah kepemilikan saham	KI =	Rasio

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	oleh institusi <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah saham beredar</li> </ul>		
Ukuran Perusahaan (X2)	Total Aset	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$  Keterangan :  $\ln = \text{Logaritma}$	Rasio
Umur Perusahaan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahun Laporan Keuangan</li> <li>Tahun Pendirian</li> </ul>	Umur Perusahaan = (tahun annual report yang diteliti – Tahun Pendirian Perusahaan terdaftar di BEI)	Rasio
<i>Intellectual Capital (Y)</i>	<i>Value Added (VA)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan dan Pendapatan lain</li> <li>Beban penjualan dan Beban lain-lain (selain beban karyawan)</li> </ul> <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Value Added</li> <li>Ekuitas, Laba Bersih</li> </ul> <i>Human Capital</i>	$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$ <ul style="list-style-type: none"> <li><math>VA = \text{Output} - \text{Input}</math></li> <li>CEE =</li> <li>HCE =</li> <li>SCE =</li> </ul>	Rasio

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	<i>Efficiency (HCE)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Value Added</i></li> <li>• <i>Beban Karyawan</i></li> </ul> <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Value Added</i></li> <li>• <i>Structural Capital</i></li> </ul>		

### 3.5 Metode penarikan sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-202. Perusahaan sektor perbankan dipilih karena mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Berikut ini nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2.2 Populasi penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa TimurTbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PVBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pemilihan sampel tersebut laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan perusahaan, maka akan diperoleh kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018) teknik sampling adalah :

“ Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2018) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. Profitability Sampling  
Profitability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area
2. Non Probability Sampling  
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, purposive, jenuh dan snowball.



Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan telah go public per tahun 2017
2. Perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2017, 2018, dan 2019, 2020 dan 2021.
3. Perusahaan tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2017, 2018, dan 2019, 2020 dan 2021.

Tabel 3.3 Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan perbankan telah go public per tahun 2017	44
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan Sektor perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017- 2021	(6)
Pengurangan Sampel Kriteria 3 : Perusahaan tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian periode 2017-2021	(25)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	13
Total Sampel ( 13 × 5 tahun)	65

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
13	MEGA	Bank Mega Tbk

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Studi kepustakaan (Library Research)

Definisi studi kepustakaan (Library Research) menurut Sugiyono (2017):

“Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian pula akan semakin kredibel apabila didukung foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada. Studi pustaka adalah maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka bisa mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.”

Teknik ini yaitu mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh data secara teoritis dan acuan dalam mengolah data, dengan mempelajari buku-buku, jurnal, makalahan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Studi Dokumentasi

Definisi studi dokumentasi menurut Sugiyono (2018):

“studi dokumen merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan BEI yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan akan digabungkan dan dijadikan sebagai sampel.

### 3.7 Metode Analisis dan Uji Hopotesis

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif:

1. Menentukan jumlah kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min)
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = nilai maks–nilai min jumlah kriteria
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah:

“Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statsistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang berhubungan dengan penelitian yang telah dikumpulkan dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel dependen (intellectual capital ), variabel independen (struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan)

Rumus Rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n} \quad \text{atau} \quad X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- |                |                                  |
|----------------|----------------------------------|
| X              | = Mean data                      |
| X <sub>n</sub> | = Variabel ke-n                  |
| n              | = Banyak data atau jumlah sampel |

Rumus standar deviasi (*standard deviation*):

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S	= standar deviasi sampel
$\bar{x}$	= rata-rata (mean)
$\sum f_i$	= Jumlah frekuensi data ke i yang mana $i = 1,2,3\dots$
N	= banyaknya data
$x_i$	= data ke i yang $i = 1,2,3\dots$

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS . Gunanya agar model regresi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang baik ( BLUE = Best Linear Unbiased Estimator). Model regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi keempat asumsi di atas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji antar variabel memiliki ditribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik:

##### 1. Analisis Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov Smirnov

Pengujian statistik menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

##### 2. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan model baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- Jika nilai VIF  $> 10$  atau tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF  $< 10$  atau tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model terjadi kesamaan variance dan residual antar variabel bebas. Penerapan model yang baik adalah yang memiliki hubungan homoskedastisitas yang artinya tidak adanya variance dan residual antar variabel bebas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas:

#### 1. Uji Glejser

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti mengujinya dengan uji Glejser (Glejser test). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak ada heteroskedastisitas.

#### 2. Uji Grafik Scatterplot

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data crossection (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi.

Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah Runs Test. Ghozali (2018) menerangkan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Runs Test digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runst Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

- $H_0$  : residual (res\_1) random (acak)
- $H_a$  : residual (res\_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Runs Test sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Tujuan digunakannya model regresi berganda untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Selviani et al., 2018).

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = \beta_0 + \beta_1 \text{Institusional} + \beta_2 \text{LnTA} + \beta_3 \text{Age} + e$$

Keterangan:

VAIC	: <i>Value Added Intellectual Capital Coefficient</i>
$\beta_0$	: Konstanta
Institusional	: Kepemilikan institusional
LnTA	: Ukuran Perusahaan
Age	: Umur Perusahaan

$e$  : error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya goodness of fit dapat diukur dari nilai determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai uji statistik t.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai sig.  $> 0.05$  maka dikatakan tidak signifikan. Artinya  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2 Uji F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan  $F < 0.05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0.05 (Ghozali, 2018). Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $F < 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018)

#### 3.7.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0.49 (korelasi lemah), 0.50 (korelasi moderat), 0.51-0.99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R<sup>2</sup> saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Sektor Perbankan

Sektor perbankan adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan didefinisikan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan entitas lain, dan kemudian meminjamkan uang ini untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan untung atau sekadar menutupi biaya operasional.

Bank menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang tunai dan kredit ekstra dan bank menawarkan rekening tabungan, sertifikat setoran, serta rekening giro. Bank menggunakan simpanan ini untuk memberikan pinjaman. Pinjaman ini termasuk hipotek rumah, pinjaman bisnis, dan pinjaman mobil.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Perbankan di BEI 2017-2021. Namun tidak semua perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang nantinya akan diperoleh beberapa perusahaan yang mampu menyampaikan intellectual capitalnya.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Perbankan yang  
Terdaftar di BEI 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Gedung BRI AGRO. Jl. Warung Jati Barat No 139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A). Jakarta Selatan JK 12740
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Menara Jamsostek (Menara Utara) Lantai 6 Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 38. Jakarta Selatan. 12710
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Menara BCA, Grand Indonesia. Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta Pusat, JK 10310
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Gedung Bank Bukopin Jl.M.T. Haryono Kav. 50-51. Jakarta 12770
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 1. Jakarta Pusat. DKI Jakarta 10220

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Gedung BRI 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat, Jk 10210
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Gedung Menara BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat, JK 10130
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Menara Bank Danamon Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Sentral Senayan ( SS ) III. Jl. Asia Afrika no. 8. Gelora Bung Karno – Senayan. Jakarta Pusat, JK 10270
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jl. Jendral Gatot Subroto. Kav. 36-38. Kota Jakarta Pusat. DKI Jakarta. 12190
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Jl. Jendral Sudirman. Kav 58. Jakarta Selatan. DKI Jakarta. 12190
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	Mayapada Tower, Ground Floor - 3rd Floor. Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920 -
13	MEGA	Bank Mega Tbk	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A. Jakarta Selatan, JK 12790

Sumber : Hasil olah data (2023)

## 4.2 Hasil Pengumpulan Data

### 4.2.1 Struktur Kepemilikan Institusional

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Table 4.2 Data Struktur Kepemilikan Institusional Perusahaan Sektor Perbankan

BANK	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata time series
AGRO	0.87	0.87	0.87	0.87	0.86	0.87
BACA	0.33	0.46	0.46	0.40	0.40	0.41

<b>BANK</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-rata time series</b>
BBCA	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55
BBKP	0.30	0.66	0.66	0.82	0.67	0.62
BBNI	0.97	0.97	0.97	0.88	0.89	0.94
BBRI	0.57	0.57	0.57	0.57	0.53	0.56
BBTN	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
BDMN	0.79	0.74	0.74	0.92	0.92	0.82
BNII	0.79	0.82	0.82	0.88	0.89	0.84
BMRI	0.66	0.68	0.68	0.69	0.60	0.66
BNGA	0.97	0.91	0.91	0.91	0.91	0.93
MAYA	0.87	0.87	0.87	0.83	0.62	0.81
MEGA	0.58	0.58	0.58	0.64	0.64	0.60
Rata-rata cross series	0.68	0.71	0.71	0.73	0.70	

Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui pada tahun 2017, nilai Struktur kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh BBNI dan BNGA dengan nilai Struktur kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh BBKP. Pada tahun 2018, nilai Struktur kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh BBNI dan nilai Struktur kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh BACA. Pada tahun 2019, nilai Struktur kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh BBNI dan nilai Struktur kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh BACA. Pada tahun 2020, nilai Struktur kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh BDMN dan nilai Struktur kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh BACA. Pada tahun 2021, nilai Struktur kepemilikan institusional tertinggi dimiliki oleh BDMN dan nilai Struktur kepemilikan institusional terendah dimiliki oleh BACA.

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

#### **4.2.2 Ukuran Perusahaan**

Kondisi dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut para sarjana ekonomi industri, organisasi bisnis dan keuangan, ukuran ini dianggap sebagai salah satu karakteristik paling penting dari perusahaan dalam menjelaskan profitabilitas (Aydın Unal et al., 2017). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural Total Assets atau Ln (Total Assets).

Table 4.3 Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Sektor Perbankan

<b>BANK</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-rata</b>
AGRO	23.52	23.87	24.02	24.06	23.55	23.80
BACA	16.61	16.71	16.76	16.82	16.92	16.76
BBCA	20.41	15.91	16.20	20.78	20.91	18.84
BBKP	15.53	18.38	18.42	14.86	16.35	16.71
BBNI	20.38	20.51	20.56	20.52	20.66	20.53
BBRI	20.80	20.98	21.07	21.20	21.24	21.06
BBTN	19.38	19.54	19.56	19.70	19.73	19.58
BDMN	16.84	19.05	19.08	16.94	17.01	17.78
BNII	18.89	18.99	18.95	20.66	20.52	19.60
BMRI	20.84	20.91	21.00	20.91	21.03	20.94
BNGA	19.40	19.40	19.42	19.45	19.54	19.44
MAYA	25.04	18.35	18.35	18.34	18.60	19.74
MEGA	16.61	18.41	18.59	18.54	18.70	18.17
<b>Rata-rata</b>	19.56	19.31	19.38	19.44	19.60	19.46

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh MAYA dengan nilai 25.04 sedangkan selama 4 tahun penelitian yang dimulai dari 2018-2021 dimiliki oleh AGRO. Pada tahun 2018 sebesar 23.87, tahun 2019 sebesar 24.02, tahun 2020 sebesar 24.06 dan tahun 2021 sebesar 23.55.

Ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh BBKP dengan nilai 15.53. Pada tahun 2018-2019 ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh BBCA dengan nilai sebesar 15.91 dan 16.20, tahun 2020-2021 ukuran perusahaan terendah dimiliki BBKP dengan nilai sebesar 14.86 dan 16.35.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Diketahui bahwa perusahaan yang besar akan cenderung memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimiliki Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga berpotensi juga meningkatkan laba perusahaan.

#### **4.2.3 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan kondisi yang menunjukkan berapa lama perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan untuk tetap bisa maju dan berkembang sehingga dapat bersaing didunia bisnis.

Table 4.4 Data Umur Perusahaan Perusahaan Sektor Perbankan

<b>BANK</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-rata</b>
AGRO	14	15	16	17	18	16
BACA	10	11	12	13	14	12
BBCA	17	18	19	20	21	19
BBKP	11	12	13	14	15	13
BBNI	21	22	23	24	25	23
BBRI	14	15	16	17	18	16
BBTN	8	9	10	11	12	10
BDMN	28	29	30	31	32	30
BNII	28	29	30	31	32	30
BMRI	14	15	16	17	18	16
BNGA	28	29	30	31	32	30
MAYA	30	31	32	33	34	32
MEGA	17	18	19	20	21	19
Rata-rata	18.46	19.46	20.46	21.46	22.46	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai umur perusahaan tertinggi dan paling lama berdiri selama 5 tahun penelitian dimiliki oleh Bank MAYA. Yaitu pada tahun 2021 sudah berdiri selama 34 tahun. Umur perusahaan terendah selama lima tahun penelitian dimiliki oleh Bank BBTN 2021 sudah berdiri selama 12 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan akan terlihat dari Umur Perusahaan tersebut, begitupun juga dengan perusahaan tersebut mulai listing di BEI. Pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

#### **4.2.3.4 Intellectual Capital**

Intellectual Capital di Indonesia bersamaan dengan munculnya PSAK 19 tentang definisi dari aset tak berwujud (intangible assets) sebagai aset non moneter yang teridentifikasi tanpa bentuk fisik (IAI 2009). Intellectual Capital Disclosure merupakan istilah yang berbicara tentang kombinasi aset tidak berwujud (intangible assets) seperti modal dalam bentuk properti, karyawan, dan infrastruktur yang mendukung perusahaan untuk dapat berfungsi dengan baik serta bertujuan untuk membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Table 4.5 Data Intellectual Perusahaan Sektor Perbankan

CODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
AGRO	2.58	6.08	1.39	1.96	-10.80	0.24
BACA	2.04	1.87	1.65	2.10	1.49	1.83
BBCA	4.08	4.15	4.29	4.26	4.29	4.21
BBKP	1.47	1.75	1.70	-0.89	1.27	1.06
BBNI	3.49	13.09	3.59	1.83	2.63	4.93
BBRI	3.42	3.12	3.54	2.29	2.36	2.95
BBTN	2.69	2.60	1.47	2.44	1.86	2.21
BDMN	2.37	2.46	2.43	1.62	1.77	2.13
BNII	4.85	2.72	2.27	2.09	2.14	2.82
BMRI	3.28	3.20	3.83	2.75	2.95	3.20
BNGA	2.30	2.34	2.55	5.74	2.30	3.04
MAYA	2.47	1.96	1.97	1.54	1.25	1.84
MEGA	2.24	10.86	10.53	4.89	4.06	6.52
Rata-rata	2.87	4.32	3.17	2.51	1.35	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan data rata-rata modal capital dengan perhitungan VAIC perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Berdasarkan pengamatan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) total modal intelektual pada tahun 2018 adalah sebesar 4.32. Bank Mega memiliki nilai modal intelektual tertinggi dengan rata-rata nilai yaitu sebesar 6.52 dan Bank Agro memiliki nilai modal intelektual terendah yaitu sebesar 0.24.

Dapat disimpulkan bahwa Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen intellectual capital, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik akan dapat meningkatkan nilai tambah dan profitabilitas perusahaan.

### 4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

#### 4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata hitung (*mean*), standard deviasi, maximum, dan minimum. Berikut adalah hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.1 :

Table 4.6 Hasil Analisis Statististik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan	45	.30	.94	.6524	.16689
Ukuran Perusahaan	45	14.86	25.04	19.0016	2.05564
Umur Perusahaan	45	8	34	19.78	8.309

Intellectual Capital	45	-.89	4.85	2.4718	1.06394
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.6 merupakan hasil statistik deskriptif dari data-data yang dikumpulkan yang menunjukkan bahwa variabel dependen pengungkapan modal intelektual (IC) memiliki nilai minimum sebesar -0.89 yang diperoleh dari Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 6.08 diperoleh dari Bank Raya Indonesia Tbk. pada tahun 2018.

Nilai minimum -0.89 menunjukkan bahwa paling sedikit perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya. Nilai maksimum 4.85 menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya. Nilai rata-rata menunjukkan 2.4718 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.06394

Variabel nilai Struktur Kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 0,30 yang diperoleh dari Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.94 yang diperoleh dari Bank Danamon Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata menunjukkan nilai 0, 6524 dan nilai deviasi sebesar 0, 16689.

Variabel ukuran perusahaan (size) memiliki nilai minimum 14.86 diperoleh dari Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 25.04 diperoleh dari Bank Mayapada Tbk. pada tahun 2017. Nilai rata-rata menunjukkan nilai 19.0016 dan standar deviasi sebesar 2.05564.

Variabel umur perusahaan (age) memiliki nilai minimum sebesar 8 yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara Tbk dan nilai maksimum sebesar 34 yang diperoleh dari Bank Mayapada Tbk., yang berarti sampel dengan umur perusahaan terendah 8 tahun dan umur tertinggi 34 tahun. Nilai rata-rata sebesar 19.78 yang berarti sampel perusahaan rata-rata memiliki umur 20.46 tahun dengan standar deviasi sebesar 8.309.

#### 4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik sehingga hasil tersebut layak digunakan. Pengujian ini diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam menguji normalitas suatu nilai residual dideteksi menggunakan uji statistic.

Pengujian ini menggunakan analisis statistik untuk menguatkan data residual secara normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov-

smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat pada table 4.2

Table 4.7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan nilai Kolomogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79107772
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.214
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.7 jumlah observasi kolomogrov Smirnov dalam penelitian ini sebesar 65. Penelitian menunjukkan bahwa variable memiliki nilai distribusi sebesar 0.000 yang berate nilainya tidak normal, karena nilai signifikan kurang dari 0.05. Dari data diatas maka tidak diperoleh residual eror yang berdistribusi normal maka dengan demikian diupayakan Tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan menghilangkan outlier. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang outlier dilakukan uji *casewise diagnostic* dengan deviasi standar 3. Hasil pengujian normalitas setelah data outlier dikeluarkan diperoleh sebagaimana pada table 4.3

Table 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92093437
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.070



Test Statistic	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.165 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data diolah (2023)

Menunjukkan bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji one-sample kolomogorof Smirnov yang telah dibuang outlier. Besar nilai dengan signifikansi pada 0,165 hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Maka hasil uji normalitas dari uji grafik plot senada dengan hasil uji kolomogorof smirnov, sehingga data residual dalam penelitian ini benar-benar terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecendrungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki VIF yang lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih dari 0.10 (Ghozali). Hasil pengujian model regresi dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Table 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.215	1.382		-.879	.384		
	Struktur Kepemilikan	-2.558	1.408	-.401	-1.817	.076	.375	2.669
	Ukuran Perusahaan	.247	.071	.477	3.471	.001	.967	1.034
	Umur Perusahaan	.033	.028	.262	1.196	.238	.383	2.614

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki VIF kurang 10. Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolonieritas. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

#### 4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas maka yang digunakan adalah dengan menggunakan

Table 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.298	1.382		.216	.830
	Struktur Kepemilikan	-.513	1.408	-.092	-.364	.718
	Ukuran Perusahaan	.001	.071	.003	.018	.986
	Umur Perusahaan	-.003	.028	-.024	-.095	.925

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil tampilan output SPSS pada tabel 4.10 menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%. Jika variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 5% maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Selengkapnya mengenai hasil uji autokorelasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Table 4.11 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.196	.95403	1.113

a. Predictors: (Constant), up, ukp, sk

b. Dependent Variable: ic

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan table 4.11 diatas, kesimpulan dw test untuk observasi (n) sebanyak 45, variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, nilai durbin-watson dengan  $\alpha = 5\%$

diperoleh nilai dl 1,3357 dan du 1,7200. Maka nilai dw 01.113 lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl) maka terjadi autokorelasi.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.023	.91928960	1.652
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber: Data diolah (2023)

Setelah dilakukan perbaikan dari table di atas menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1.652, dengan total predictator sebanyak 4 buah (k=4) dan sampel sebanyak 61 (n=61), berdasarkan D-W dengan tingkat signifikansi 5% dapat ditentukan atas (du) sebesar 1,7200 dan (dl) sebesar 1.3357. Dengan demikian, berdasarkan nilai  $dl \leq dw \leq du$  menunjukkan bahwa nilai DW  $1.3357 < 1.652 < 1.7200$  berdasarkan kriteria table nilai uji durbin Watson, hasil ini menunjukan tidak ada autokorelasi positif atau negative artinya bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi.

### 4.3.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Table 4.12 Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.215	1.382		-.879	.384
	Struktur Kepemilikan	-2.558	1.408	-.401	-1.817	.076
	Ukuran Perusahaan	.247	.071	.477	3.471	.001
	Umur Perusahaan	.033	.028	.262	1.196	.238
a. Dependent Variable: Intellectual Capital						

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.12 dari persamaan regresi, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = -1.215 + (-2.558)SK + 0.247size + 0.33Age + e$$

1. Constant = -1.042 (negatif), artinya jika variabel struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (size of the firm), dan umur perusahaan (age of the firm), tidak konstan atau tetap, maka tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) sebesar -1.215.
2. Koefisien  $\beta_2 = 0.247$  (positif), artinya setiap perubahan satu satuan log normal total asset akan meningkatkan luas pengungkapan modal intelektual (IC) sebesar 0.247 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji t

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistic t dapat dilakukan dengan melihat propability value. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Table 4.13 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.215	1.382		-.879	.384
	Struktur Kepemilikan	-2.558	1.408	-.401	-1.817	.076
	Ukuran Perusahaan	.247	.071	.477	3.471	.001
	Umur Perusahaan	.033	.028	.262	1.196	.238

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.13 diatas untuk uji signifikansi parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel independen pertama yaitu Struktur kepemilikan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,076 dengan nilai t sebesar -1.817. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 (0,076 > 0,05). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur kepemilikan tidak

memiliki pengaruh terhadap variable dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual (IC) sehingga X1 dalam penelitian ini **di tolak**.

Variabel independen kedua yaitu ukuran perusahaan (size) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 3.471 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Hal ini dapat di lihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (size ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual (IC), sehingga X2 dalam penelitian ini **di terima**.

Variabel independen ketiga yaitu umur perusahaan (age) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,238 dengan nilai t sebesar 1.196. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,238 > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu umur perusahaan (age) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD), sehingga X3 dalam penelitian ini **di tolak**.

#### 4.3.4.2 Uji f

Uji simultan dapat diketahui dengan melakukan uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Table 4.14 Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.489	3	4.163	4.574	.007 <sup>b</sup>
	Residual	37.317	41	.910		
	Total	49.807	44			
a. Dependent Variable: Intellectual Capital						
b. Predictors: (Constant), umur perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan						

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4.574 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan modal intelektual.

#### 4.3.4.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10.

Table 4.15 Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.023	.91928960
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, up, ukp, sk				
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual				

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya nilai adjusted  $R^2$  0,023 yang berarti sebesar 2.3% sedangkan  $R^2$  nya sebesar 0.114 atau sebesar 11.4%. Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa 11.4% variabel tingkat pengungkapan modal intelektual (IC) dapat dijelaskan oleh variabel Struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*), sedangkan sisanya 88.6% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

### 4.3 Hasil Pembahasan dan Interpretasi

#### 4.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital

Struktur kepemilikan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,076 dengan nilai t sebesar -1.817. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual (IC) sehingga  $X_1$  dalam penelitian ini **di tolak**. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ahmad munir dan Anna Mariana (2022). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rizky et.,al (2021).

Hal ini diperkirakan akan mengurangi investasi jangka panjang perusahaan dalam pengelolaan Intellectual Capital, mengurangi fokus mereka untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan kemudian dapat mengurangi tingkat Intellectual Capital perusahaan yang sifatnya jangka Panjang. Hal ini tentu akan menguatkan kontrol pihak institusional yang merupakan pihak eksternal untuk mengontrol perusahaan, sehingga akan adanya kepemilikan pribadi yang semakin tinggi dan menyebabkan pengambilan manfaat dini atas perusahaan dengan mengorbankan pihak-pihak minoritas. Selain itu, hal ini juga akan mengurangi jumlah investasi dalam jangka panjang perusahaan dalam mengelola intellectual capital serta mengurangi fokusnya perusahaan untuk

menciptakan nilai yang dapat dijadikan keunggulan kompetitif dan akan berdampak pada menurunnya tingkat intellectual capital yang bersifat jangka panjang. Pernyataan tersebut juga di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviko & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap intellectual capital. Dan hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak institusi yang lebih besar dibandingkan pihak lainnya, maka akan menyebabkan permasalahan keagenan dan juga perusahaan-perusahaan keuangan di Indonesia belum mempertimbangkan intellectual capital sebagai salah satu kriteria sebagai keputusan investasi. Dengan hal tersebut maka pihak investor tidak akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan mengenai intellectual capital dalam laporan keuangan, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap intellectual capital di dalam perusahaan. Dewi (2021)

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital**

Ukuran perusahaan (size) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 3.471 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Hal ini dapat di lihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (size ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual (IC), sehingga  $X_2$  dalam penelitian ini **di terima**. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rizky et.,al (2021). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi khasanah (2021).

Artinya semakin meningkat ukuran perusahaan maka Intellectual Capital juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam intellectual capital. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan intellectual capital menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan intellectual capital yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan disini merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Untuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI, merupakan golongan perusahaan besar. Perusahaan tersebut akan mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai upaya untuk memaksimalkan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar menyadari bahwa asset terbesar untuk mempertahankan perusahaan adalah dengan menciptakan dan mengembangkan intellectual capital. Besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan adanya kesenjangan informasi merupakan kondisi yang memerlukan pengungkapan informasi yang menyeluruh termasuk modal intelektual perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan aset penggerak jalannya operasional perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan terletak pada sumber daya yang dimilikinya. Keunggulan kompetitif ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Intellectual Capital**

Umur perusahaan (age) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,238 dengan nilai t sebesar 1.196. Hal ini dapat

dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,238 > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu umur perusahaan (age) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD), sehingga X3 dalam penelitian ini **di tolak**. Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi Khasanah (2021). Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rizky et.,al (2021)

Hasil diatas menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap intellectual capital. Umur perusahaan menunjukkan waktu eksistensinya bertahan dalam dunia bisnis, perusahaan yang memiliki umur lama dianggap lebih berpengalaman dalam mengelola bisnisnya. Namun, banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki intellectual capital yang lebih baik. Intellectual capital dapat dikelola sejak pertama perusahaan dibuat, yaitu dengan membuat misi atau tujuan perusahaan untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan intellectual capital dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan tersebut. Dengan adanya misi atau tujuan ini, maka perusahaan akan memiliki fokus dalam menciptakan nilai perusahaan tidak hanya dari aset berwujud saja tetapi juga intellectual capital yang memiliki jangka waktu lebih lama dan jika ditingkatkan secara optimal akan memberikan keunggulan yang kompetitif. Adanya pengelolaan yang baik pada intellectual capital, maka akan meningkatkan dari intellectual capital. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Ashari & Putra (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada intellectual capital, karena baik perusahaan dengan pengalaman terbanyak belum tentu akan meningkatkan intellectual capitalnya dan perusahaan dengan pengalaman terbanyak akan merasa tidak perlu menjaga reputasi di hadapan publik terutama pada investor dengan melakukan peningkatan intellectual capital. Hal ini di karenakan investor hanya akan memperhatikan mengenai laba perusahaan dan pengembalian yang mereka dapatkan nantinya serta perusahaan dengan pengalaman terbanyak akan memiliki reputasi yang baik di hadapan publik atau investor.

#### **4.3.4 Pergeseran Intellectual Capital**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengarahkan perbankan untuk lebih meningkatkan layanan dengan membentuk perbankan digital. Hal ini bertujuan agar bank dapat memaksimalkan pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan mutu operasionalnya, sehingga diharapkan bank dapat mengembangkan perbankan digitalnya. Memasuki era digital, industri perbankan semakin gencar melakukan pengembangan teknologi perbankan digital (digital banking). Hal ini dilakukan untuk menarik minat calon nasabah baru, terutama generasi milenial atau kalangan modern (tech savvy). Fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan menyebabkan perusahaan semakin menitik beratkan akan pentingnya knowledge asset (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk asset tak berwujud. Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Modal intelektual merupakan suatu bentuk aset tidak berwujud bagi perusahaan yang termasuk dalam



aset yang penting untuk meraih keunggulan bersaing dari perusahaan lain. Aset ini tidak berbentuk ataupun berwujud, namun bernilai bagi perusahaan karena unik, tidak dapat ditiru, tidak dapat digantikan, ataupun tidak dapat dialihkan. Konsep Intellectual Capital muncul karena adanya pergeseran ekonomi dari industrial-based menuju knowledge-based. Munculnya “new economy”, yang secara garis besar di atur oleh informasi dan pengetahuan, telah meningkatkan minat terhadap intellectual capital.

Transformasi digital adalah sebuah perubahan cara penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas. Perubahan ini membawa dampak positif maupun negative bagi setiap individu maupun perusahaan. Dalam bisnis dengan transformasi digital, memberikan kemudahan para pelanggan untuk melakukan aktivitas, tidak semua harus berinteraksi langsung, namun secara online transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Era ekonomi digital ini bisa menjadi peluang baru sekaligus ancaman serius bagi industri perbankan yang beralih ke perbankan digital untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru yang berasal dari generasi milenial.

Dalam semua aspek bisnis perlu beradaptasi dengan cara mengoptimalkan kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal yang menjadi factor utama keberhasilan transformasi tradisional ke digital adalah melalui transformasi pada Sumber Daya Manusia (SDM). Transformasi digital pada SDM menjadi topik yang menarik bagi para peneliti dalam sepuluh tahun terakhir, tentunya juga menjadi fokus perhatian banyak profesional SDM. Alasan utama mengapa transformasi digital pada SDM karena teknologi digital memiliki potensi dan kemampuan untuk mengubah SDM seperti yang kita kenalkan ini menjadi lebih efisien (Bissola dan Imperatori, 2020). Dalam industri perbankan selama bertahun-tahun menjalankan sistem tradisional, artinya eradisrupsi menuntut perbankan untuk melakukan perombakan signifikan dari mulai prosedur, cara kerja, struktur organisasi dan model bisnis. Perubahan tidak hanya bersifat sedikit demi sedikit, perlahan atau teratur, tapi juga perubahan radikal harus dilakukan untuk mempertahankan eksistensi bisnis .

Intellectual capital adalah aset tak berwujud yang mencakup keseluruhan pengetahuan dan informasi yang jika dimanfaatkan secara optimal akan menciptakan keunggulan dalam persaingan bisnis. Intellectual capital memiliki peranan yang penting pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan, karena dalam kegiatan operasionalnya melibatkan intellectual capital. Pada komponen intelektual kapital yaitu struktural kapital dimana merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal serta bisnis secara keseluruhan, contohnya : sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Terdapat pula Human Capital diartikan sebagai modal manusia, di mana lebih lanjut

modal manusia ini adalah kumpulan aspek pengetahuan, keahlian, kemampuan hingga keterampilan apa saja yang membentuk seorang manusia sebagai aset dalam perusahaan tersebut. Mereka nantinya akan menjadi nilai tambah untuk perusahaan untuk melaksanakan operasional setiap hari lewat pemberian motivasi, kompetensi, juga kerja sama antar tim. Kontribusi dari pekerja bisa berbentuk pengembangan skill karyawan.

Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas perusahaan, pemindahan pengetahuan yang ada dalam pekerja ke perusahaan, serta perubahan budaya dalam perusahaan itu sendiri. Nantinya, jika pekerja itu sudah tidak lagi bekerja, perusahaan tetap dapat memakai pengetahuan karyawan tersebut. Karena itu karyawan dapat dianggap sebagai modal (*capital*) yang berharga dan dihargai jerih payahnya sehingga dijadikan *legacy* oleh perusahaan. *Human capital* meliputi pengetahuan, pengalaman, kompetensi dan kreativitas dari staf yang bekerja untuk organisasi. Sumber daya dari *human capital* adalah individu dan tidak bisa digantikan oleh mesin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Kepemilikan perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya semakin besar Struktur Kepemilikan Institusional, maka tidak diikuti dengan luas tingkat pengungkapan modal intelektual.
2. Variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan akan semakin luas.
3. Variabel umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya lamanya perusahaan berdiri tidak diikuti dengan luas tingkat pengungkapan modal intelektual.
4. Variabel struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan modal intelektual.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyajikan variabel independen yang lebih bervariasi untuk mengetahui pengungkapan modal intelektual seperti leverage, komisaris independen, jenis perusahaan, kepemilikan independen, kinerja keuangan, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji objek lebih luas seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian dapat lebih menjelaskan hasil yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah interval tahun penelitian agar data yang didapatkan lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan *intellectual capital*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3 Issue.3, 40-61.
- Barokah, L. & Fachrurrozie (2019). *Accounting Analysis Journal*. Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), pp. 1–8. doi: 10.15294/aaj.v8i1.27860.
- Chen, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 38-51.
- Chen, Su-Jane., Chen, Ming-Hsiang. & Wei, Hsu-Ling. (2017). *Financial performance of Chinese airlines: Does state ownership matter?.* *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 33, 1-10
- Delvia, Y., & Alexander, N. (2019). the Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 69–76. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.410>
- Dewi Khasanah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* Sektor Keuangan. *Parsimona Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*. Vol.8.No.1.
- Dewayani, dkk. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016). *The 6th University Research Colloquium 2017*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djalil, A.M dkk. (2020). *The Influence of Firm Size, Age, And Profitability on Intellectual Capital Disclosure of Indonesian Banking Industry*. *East African Scholars Journal of Economics Business and Managemen*. Volume-3. ISSN 2617-7269.
- Emilia, R. A., & Ovami, D. C. (2021). Praktik pengungkapan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1).
- Fahreza, S dkk (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *E-Prints Unpak* 8(2).
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hartati, Syofyan, E., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 1465-1476.
- Hunardy, N. & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening, *Business Accounting Review*, 5(2), 601-612
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 141–152.
- Kusuma, O., & Ratih, N. R. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 1–8.
- Lorensa, A., & Bangun, N. (2021). Pengaruh *Female Director, Institutional Ownership*, Dan *Profitability* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 20–29.
- Maulana, M. R., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Property Real Estate. *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No.2, 259-266.
- Nurdin, N. N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan; Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*.
- Nurkharimah, M. dkk.(2019).Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,*eprints Unpak*,7(3)
- Oktavian, M., & Ahmar, N. (2019). *The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Foreign Ownership on Intellectual Capital*. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 9, o. 1, 15-25.
- Puspitarini, PA & Panjaitan, Y. (2018). Pengaruh Tata, Kinerja, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Property dan Real Estate. *Akuntansi Ultima*,10(2), hlm. 150-168.
- PSAK No. 19 (Revisi 2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tak Berwujud

- Rizki Fitriana Putra, Nur Diana, & Arista Fauzi Kartika Sari. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*. *E-JRA* Vol. 10 No. 12.
- Roviko, A., & Suaryana, I. G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* Industri Keuangan Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1799-1825.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supradnya, I. N., & Ulupui, I. G. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1385-1410.
- Suyono, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Ownership Structure, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 2, No. 2.
- The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).*
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Kriteria ukuran perusahaan
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual: Perbandingan antara Universitas dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 22 No.1, 163-182.
- Umam, Mochamad Febri Sayidil (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*. Vol.1.Nomor 1. ISSN : 2721 - 060X

**LAMPIRAN  
LAMPIRAN 1**

**Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Tahun 2017-2021**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa TimurTbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk

30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PVBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk



**LAMPIRAN 2**  
**PERUSAHAAN SAMPEL**  
**(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2017-2021)**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk	Gedung BRI AGRO. Jl. Warung Jati Barat No 139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A). Jakarta Selatan JK 12740
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Menara Jamsostek (Menara Utara) Lantai 6 Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 38. Jakarta Selatan. 12710
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Menara BCA, Grand Indonesia. Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta Pusat, JK 10310
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Gedung Bank Bukopin Jl.M.T. Haryono Kav. 50-51. Jakarta 12770
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 1. Jakarta Pusat. DKI Jakarta 10220
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Gedung BRI 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat, Jk 10210
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Gedung Menara BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat, JK 10130
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Menara Bank Danamon Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Sentral Senayan ( SS ) III. Jl. Asia Afrika no. 8. Gelora Bung Karno – Senayan. Jakarta Pusat, JK 10270
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jl. Jendral Gatot Subroto. Kav. 36-38. Kota Jakarta Pusat. DKI Jakarta. 12190

11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Jl. Jendral Sudirman. Kav 58. Jakarta Selatan. DKI Jakarta. 12190
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	Mayapada Tower, Ground Floor - 3rd Floor. Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920 -
13	MEGA	Bank Mega Tbk	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A. Jakarta Selatan, JK 12790

**LAMPIRAN 3**  
**TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN**  
**TAHUN 2017 – 2021**

No	Code	Tahun	Struktur Kepemilikan	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Intellectual Capital
1	AGRO	2017	0.87	23.52	14	2.58
		2018	0.87	23.87	15	6.08
		2019	0.87	24.02	16	1.39
		2020	0.87	24.06	17	1.96
		2021	0.86	23.55	18	-10.80
2	BACA	2017	0.33	16.61	10	2.04
		2018	0.46	16.71	11	1.87
		2019	0.43	16.76	12	1.65
		2020	0.40	16.82	13	2.10
		2021	0.40	16.92	14	1.49
3	BBCA	2017	0.55	20.41	17	4.08
		2018	0.55	15.91	18	4.15
		2019	0.55	16.20	19	4.29
		2020	0.55	20.78	20	4.26
		2021	0.55	20.91	21	4.29
4	BBKP	2017	0.30	15.53	11	1.47
		2018	0.66	18.38	12	1.75
		2019	0.57	18.42	13	1.70
		2020	0.82	14.86	14	-0.89
		2021	0.67	16.35	15	1.27
5	BBNI	2017	0.97	20.38	21	3.49
		2018	0.97	20.51	22	13.09
		2019	0.96	20.56	23	3.59
		2020	0.88	20.52	24	1.83
		2021	0.89	20.66	25	2.63
6	BBRI	2017	0.57	20.80	14	3.42
		2018	0.57	20.98	15	3.12
		2019	0.57	21.07	16	3.54
		2020	0.57	21.20	17	2.29
		2021	0.53	21.24	18	2.36
7	BBTN	2017	0.63	19.38	8	2.69
		2018	0.56	19.54	9	2.60
		2019	0.50	19.56	10	1.47
		2020	0.60	19.70	11	2.44
		2021	0.60	19.73	12	1.86
8	BDMN	2017	0.79	16.84	28	2.37

		2018	0.74	19.05	29	2.46
		2019	0.94	19.08	30	2.43
		2020	0.92	16.94	31	1.62
		2021	0.92	17.01	32	1.77
9	BNII	2017	0.79	18.89	28	4.85
		2018	0.82	18.99	29	2.72
		2019	0.82	18.95	30	2.27
		2020	0.88	20.66	31	2.09
		2021	0.89	20.52	32	2.14
10	BMRI	2017	0.66	20.84	14	3.28
		2018	0.68	20.91	15	3.20
		2019	0.67	21.00	16	3.83
		2020	0.69	20.91	17	2.75
		2021	0.60	21.03	18	2.95
11	BNGA	2017	0.97	19.40	28	2.30
		2018	0.91	19.40	29	2.34
		2019	0.91	19.42	30	2.55
		2020	0.91	19.45	31	5.74
		2021	0.91	19.54	32	2.30
12	MAYA	2017	0.87	25.04	30	2.47
		2018	0.87	18.35	31	1.96
		2019	0.87	18.35	32	1.97
		2020	0.83	18.34	33	1.54
		2021	0.62	18.60	34	1.25
13	MEGA	2017	0.58	16.61	17	2.24
		2018	0.58	18.41	18	10.86
		2019	0.58	18.59	19	10.53
		2020	0.64	18.54	20	4.89
		2021	0.64	18.70	21	4.06

## LAMPIRAN 4

### Output Hasil Pengelolaan SPSS 25

#### 1. Descriptive Statistics (Sebelum dibuang outlier)

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan	65	.30	.97	.7077	.17880
Ukuran Perusahaan	65	14.86	25.04	19.4582	2.19069
Umur Perusahaan	65	8	34	20.46	7.600
Intellectual Capital	65	-10.80	13.09	2.8443	2.79884
Valid N (listwise)	65				

#### Descriptive Statistics (Setelah dibuang outlier)

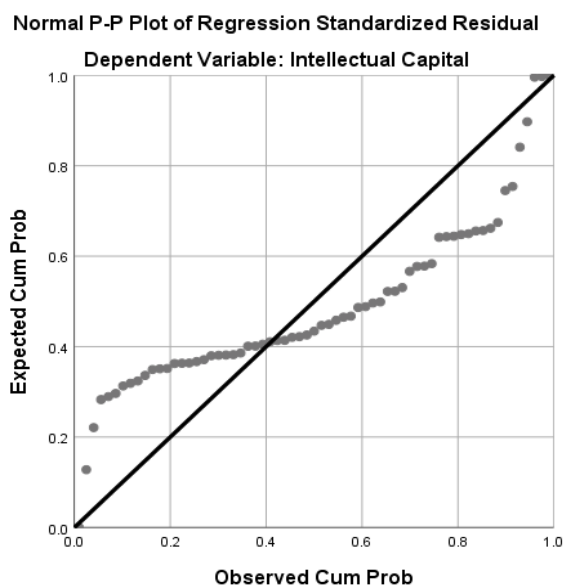
<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan	45	.30	.94	.6524	.16689
Ukuran Perusahaan	45	14.86	25.04	19.0016	2.05564
Umur Perusahaan	45	8	34	19.78	8.309
Intellectual Capital	45	-.89	4.85	2.4718	1.06394
Valid N (listwise)	45				

#### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas

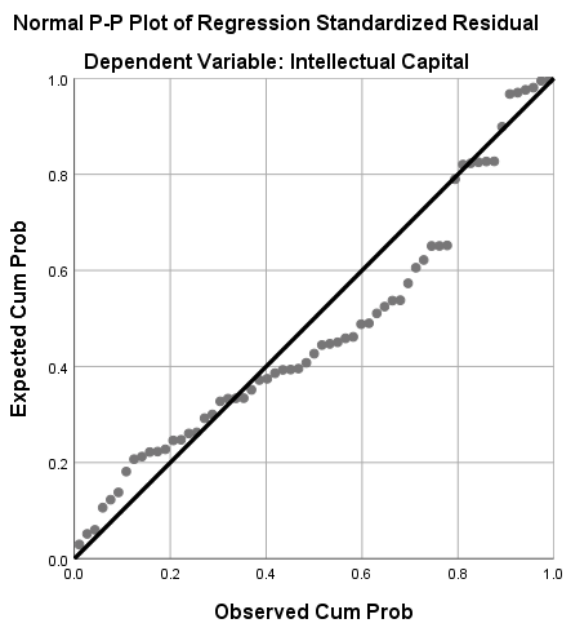
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79107772
	Absolute	.232

Most Extreme Differences	Positive	.214
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Hasil Uji Normalitas ( Setelah Diperbaiki )

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92093437
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.070
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.074 <sup>a</sup>	.006	-.043	2.85889	1.452
a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan					
b. Dependent Variable: Intellectual Capital					

#### Hasil Autokorelasi ( Setelah Diperbaiki)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.023	.91928960	1.652
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

#### Hasil Uji Mutikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics

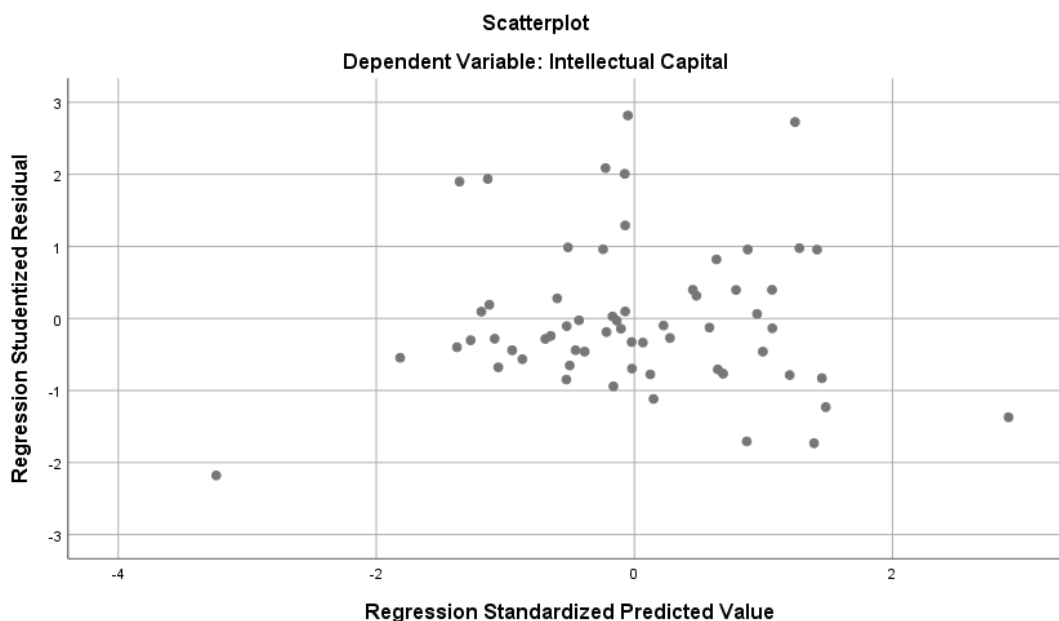
				Coefficients				
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.215	1.382		-.879	.384		
	Struktur Kepemilikan	-2.558	1.408	-.401	-1.817	.076	.375	2.669
	Ukuran Perusahaan	.247	.071	.477	3.471	.001	.967	1.034
	Umur Perusahaan	.033	.028	.262	1.196	.238	.383	2.614
a. Dependent Variable: Intellectual Capital								

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.298	1.382		.216	.830
	Struktur Kepemilikan	-.513	1.408	-.092	-.364	.718
	Ukuran Perusahaan	.001	.071	.003	.018	.986
	Umur Perusahaan	-.003	.028	-.024	-.095	.925
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

Dengan Menggunakan Uji Gleser





### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.215	1.382		-.879	.384
	Struktur Kepemilikan	-2.558	1.408	-.401	-1.817	.076
	Ukuran Perusahaan	.247	.071	.477	3.471	.001
	Umur Perusahaan	.033	.028	.262	1.196	.238

a. Dependent Variable: Intellectual Capital

### 4. Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.023	.91928960

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, up, ukp, sk

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual
--

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.489	3	4.163	4.574	.007 <sup>b</sup>
	Residual	37.317	41	.910		
	Total	49.807	44			
a. Dependent Variable: Intellectual Capital						
b. Predictors: (Constant), umur perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan						

### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.215	1.382		-.879	.384
	Struktur Kepemilikan	-2.558	1.408	-.401	-1.817	.076
	Ukuran Perusahaan	.247	.071	.477	3.471	.001
	Umur Perusahaan	.033	.028	.262	1.196	.238
a. Dependent Variable: Intellectual Capital						